

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *EARNINGS PER SHARE*
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh:
Mumarisatul Haqiyah
NPM. 14.0102.0054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *EARNINGS PER SHARE*
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh:
Mumarisatul Haqiyah
NPM. 14.0102.0054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH MANAJEMEN LABA, *EARNINGS PER SHARE*
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

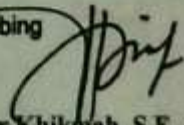
Mumarisatul Haqiyah

NPM 14.0102.0054

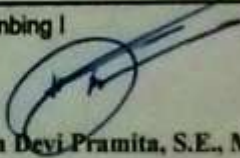
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 28 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si Ak

Pembimbing I

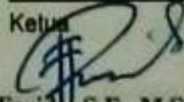

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Pembimbing II


Tim Penguji


Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua


Farida, S.E., M.Si., Ak., CA


Sekretaris


Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 13 OCT 2018


Dra. Marina Kupus, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mumarisatul Haqiyah

NPM : 14.0102.0054

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH MANAJEMEN LABA, *EARNINGS PER SHARE* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 15 September 2018

Pembuat pernyataan,



Mumarisatul Haqiyah

NPM 14.0102.0054

RIWAYAT HIDUP

Nama : Mumarisatul Haqiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 08 November 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Bolong 01/02, Ngaditirto, Selopampang
Temanggung
Alamat Email : mumarisatul.haqiyah@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2001-2007) : MI Darul Falah Ngaditirto
SMP (2007-2010) : SMP Darul Muttaqien Ngaditirto
SMA (2010-2013) : MA Darul Muttaqien Ngaditirto
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang.

Magelang, 15 September 2018

Peneliti



Mumarisatul Haqiyah

NPM 14.0102.0054

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah ayat 5-6)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh
direbut oleh manusia adalah menundukkan diri”

(Ibu Kartini)

“janganlah berputus asa atas apa yang terjadi, Allah maha mengetahui seberapa
besar do'a dan usahamu”

(Mumarisatul Haqiyah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA, *EARNINGS PER SHARE* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017).”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan arahan dan saran ketika saya mulai mengambil skripsi ini.
2. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing 1 (satu) dan Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muh. Al Amin, SE., M.Si selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Ibu FAdida, SE., M.Si., Ak.,CA selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan didalam perbaikan skripsi.
5. Bapak, Ibu, dan Adik saya tercinta yang selalu memberi perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dewan guru serta staf MA Darul Muttaqien Temanggung yang telah memberikan saya izin dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan yang setia menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun.

Harapan dari penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 15 September 2018
Peneliti

Mumarisatul Haqiyah

NPM.14.0102.0054

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar/Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSATAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori.....	9
1. Teori Signaling	9
2. <i>Return Saham</i>	11
3. Manajemen Laba	12
4. <i>Earnings per share</i>	14
5. <i>Net Profit Margin</i>	15
B. Telaah Penelitian Terdahulu	16
C. Perumusan Hipotesis	18
D. Model Penelitian.....	23
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24

B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	25
D. Metoda Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	36
B. Statistik Deskriptif.....	37
C. Uji Asumsi Klasik	40
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
E. Uji Hipotesis	45
1. Koefisien Determinasi (R^2)	45
2. Uji Statistik F.....	45
3. Uji Statistik t.....	46
F. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Keterbatasan Penelitian	54
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fluktuasi Return Saham Perusahaan Manufaktur	2
Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	36
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.9 Hasil Uji F	45
Tabel 4.10 Hasil Uji t	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pemikiran	23
Gambar 3.1 Uji F	34
Gambar 3.2 Uji T	35
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	46
Gambar 4.2 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel Manajemen Laba.....	47
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel EPS	48
Gambar 4.4 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel NPM	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	60
Lampiran 4 Data Perhitungan Manajemen Laba	61
Lampiran 5 Data Perhitungan <i>Earnings Per Share</i>	82
Lampiran 6 Data Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	85
Lampiran 3 Data <i>Return</i> Saham Perusahaan	88
Lampiran 2 Data Input manajemen laba, EPS dan NPM	91
Lampiran 7 Hasil Uji SPSS	94
Lampiran 7 Distribusi nilai R	97
Lampiran 8 Distribusi nilai F tabel	105
Lampiran 9 Distribusi nilai t tabel	107

ABSTRAK

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *EARNINGS PER SHARE* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013 - 2017)**

**Oleh :
Mumarisatul Haqiyah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *Earnings Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2013-2017, sehingga diperoleh 21 perusahaan manufaktur yang digunakan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Manajemen Laba, *Earnings Per Share*(EPS), *Net Profit Margin*(NPM), *Return Saham*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal mempunyai fungsi yang bisa digunakan sebagai indikator pertumbuhan suatu negara. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK/90 tentang peraturan pasar modal, pengertian pasar modal secara umum yaitu suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan, dana dari dalam perusahaan menggunakan laba ditahan perusahaan, sedangkan dari luar perusahaan berupa utang ataupun pendanaan dalam bentuk saham (*equity*) (Sunariyah, 2010). Proses pendanaan dari luar melalui suatu mekanisme penyertaan umum, dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat yang lebih dikenal dengan “*go public*”, dalam prosesnya perusahaan melakukan persiapan-persiapan dan mematuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas pasar modal.

Persyaratan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan kepada perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana tercantum dalam Peraturan OJK nomor 7/POJK.04/2017 yaitu diharuskan

memberikan informasi perusahaan prospektus, didalamnya berisi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang dijual. Informasi mengenai kondisi perusahaan yang belum *go public* sangat sulit diperoleh karena tidak adanya publikasi informasi kepada masyarakat, laporan prospektus merupakan salah satu hal yang digunakan oleh investor untuk menilai dan menganalisa serta melakukan keputusan investasi pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen, untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai perusahaan. Manajemen laba dapat memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Manajemen laba tidak harus dikatakan sebagai upaya untuk memanipulasi data-data) atau informasi tetapi lebih condong dikatakan dengan pemilihan metode akuntansi (*Accounting Method*) untuk mengatur laba perusahaan (Scott, 2011).

Tabel 1.1
Fluktuasi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2013-2017

NO	PERUSAHAAN	RETURN SAHAM				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	-0.04315	0.27321	-0.06979	-0.31019	0.425325
2	ARNA	0.012346	0.060976	-0.42529	0.04	-0.34231
3	ALKA	0	6.5	-0.83667	0.904762	0.092857
4	BRPT	0.012346	-0.26098	-0.57096	10.26923	2.085324
5	AKKU	0	0	2.293085	-0.75333	-0.27027
6	CPIN	0	0.12	-0.31217	0.188462	-0.02913
7	SULI	0.121212	-0.16216	-0.17742	2.72549	0
8	FASW	-0.11957	-0.18519	-0.3697	2.942308	0.317073

Tabel 1.1
Fluktuasi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2017
(lanjutan)

NO	PERUSAHAAN	RETURN SAHAM				
		2013	2014	2015	2016	2017
10	ASII	0.123967	0.047794	-0.15789	0.016667	0.360656
11	ADMG	0	-0.25	-0.46061	0.41573	0.952381
12	BATA	0.247059	0.042453	-0.18552	-0.12222	-0.27848
13	IKBI	-0.23333	0.130435	0	0.292308	-0.06548
14	AISA	0.172131	0.465035	-0.42243	0.607438	-0.75527
15	GGRM	0.106719	0.445238	-0.0939	0.161818	0.311424

Sumber : www.idx.co.id data diolah tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan, pergerakan *return* saham pada 15 sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2013 hingga tahun 2017 *fluktuatif* (www.idx.co.id). Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa *return* saham dapat mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis. Fakta tersebut dapat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi, semakin tinggi *return* saham suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap pembelian saham, seorang investor tentu tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Agar investor tidak salah dalam pengambilan keputusan maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi

mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional, sedangkan faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel seperti *Earnings per share* dan rasio keuangan lainnya (Samsul, 2015:204)

Penelitian terdahulu mengenai *manajemen laba*, *earnings per share*, dan *net profit margin* adalah (Ferdiansyah & Purnamasari, 2012) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan penelitian (Yusrianti & Satria, 2014) menyatakan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan *return* saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016) menyatakan semakin tinggi nilai *earnings per share* (EPS) akan menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, dengan demikian *return* saham yang akan diterima oleh investor juga makin besar. sedangkan (Antula, Rate, & Samadi, 2017) *earnings per share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan *net profit margin* (NPM) yang tinggi akan mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan saham sehingga saham yang ada di bursa akan banyak di inginkan oleh para investor, dengan banyaknya peningkatan pembelian saham oleh investor maka akan mempengaruhi harga saham yang ada di pasar bursa sehingga hal ini berdampak pada

return saham tersebut. berbeda dengan penelitian (Heryawan, 2013) menunjukkan bahwa perubahan nilai *net profit* akan memberikan kontribusi negatif terhadap perubahan *return* saham.

Jurnal utama yang menjadi acuan penulis adalah jurnal penelitian dari (Antula et al., 2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba Dan Earnings Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Perbedaan pertama penelitian ini terletak pada penambahan variabel *net profit margin* (NPM). Alasan penambahan variabel adalah ketika perusahaan dapat menghasilkan laba bersih atas penjualan yang meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham, perhitungan rasio ini dapat digunakan sebagai faktor penentu investor dalam menanam saham dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut, jika investor menilai *net profit margin* suatu perusahaan itu tinggi, maka investor akan menanam saham pada perusahaan tersebut dengan harapan *return* saham yang dapat menguntungkan bagi investor (Murni et al., 2014).

Perbedaan penelitian yang kedua adalah periode penelitian yaitu dalam jurnal acuan periode penelitian dilakukan pada tahun 2013 sampai dengan 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penggantian periode penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang ketiga adalah sampel perusahaan yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur. Alasan penggantian sampel penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur dinilai sebagai pendorong utama menguatnya indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia, ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka *return* saham yang akan diterima investor semakin meningkat. Hal ini didasarkan dari laju Indeks Harga Saham Gabungan pada pembukaan perdagangan pertengahan tahun 2018 yang mengalami kenaikan 0,37 persen. Sebagian besar indeks saham acuan kompak menguat (mengalami kenaikan), sebanyak 134 saham menguat yang mendorong menguatnya IHSG, kemudian 40 saham melemah dan 91 saham diam ditempat, bergerakinya sector saham di zona hijau dikarenakan kenaikan saham disektor aneka industri (manufaktur) yang naik 0,89 persen, baru disusul sektor infrastuktur yang naik 0,81 persen kemudian sektor keuangan sebesar 0,78 persen (www.liputan6.com).

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Manajemen Laba (ML) berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap return saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji antara lain :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Manajemen Laba (ML) terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Earnings Per Share*(EPS) terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur. memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Kontribusi praktis

- a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori *Signaling*

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*) pertama kali dikembangkan oleh (Ross, 1977), teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditur).

Teori ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dijadikan tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik (Sunardi, 2010). Informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat dijadikan signal bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi jika laporan tersebut memberikan nilai positif, maka diharapkan pasar dapat

memberikan reaksi yang ditunjukkan dengan perubahan volume perdagangan saham (Sunardi, 2010).

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham & Houston, 2010)

Teori signaling digunakan dalam penelitian ini karena mempelajari teori yang memahami perilaku investor dalam membeli saham dengan menggunakan sinyal dari perusahaan, investor dalam membeli saham akan memperhatikan masalah yang terdapat dalam perusahaan melalui pengungkapan informasi yang diberikan sebagai sinyal dari pengelola perusahaan, yang bertujuan untuk menarik investor. Investor menerima sinyal dari pihak perusahaan dengan melihat informasi apa saja yang dibutuhkan dalam berinvestasi sehingga akan mendorong investor untuk melakukan pembelian

saham. *Return* saham dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi.

2. **Return Saham**

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Di samping *capital gain* investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya (Samsul, 2015:291). Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Hartono, 2015):197), yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2015): 107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak maumelakukan investasi yang

tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risikodi masa yang akan datang.

3. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu misalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan atau untuk kepentingan pribadi manajemen perusahaan (Indrayanti & Wirakusuma, 2017). Praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama yaitu efisien dan oportunistik. Adanya praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik sangat berkaitan erat dengan permasalahan keagenan dalam perusahaan. Permasalahan keagenan yang terjadi dalam perusahaan akan mendorong manajer sebagai agen melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadinya yang biasanya bertolak belakang dengan kepentingan *principal*.

Manajemen laba juga diartikan sebagai usaha dari manajer perusahaan dalam mengintervensi suatu informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, hal tersebut memiliki tujuan untuk mengelabui stakenolder yang ingin mengetahui bagaimana kinerja dan juga kondisi dari perusahaan yang bersangkutan (Indrayanti & Wirakusuma, 2017). Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak tertentu (Febriana, 2014). Definisi manajemen laba terbagi menjadi dua yaitu : pertama kaitanya dengan pemilihan metode akuntansi didefinisikan sebagai perilaku manajemen perusahaan untuk menentukan besarnya laba menggunakan komponen *discretionary accrual*. Definisi manajemen laba yang kedua adalah tindakan manajemen perusahaan untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajemen perusahaan bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut (Febriana, 2014).

Beberapa motivasi dilakukannya manajemen laba adalah rencana bonus, kontrak utang, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian *Chief Executive Officer* (CEO), dan penawaran saham perdana (IPO), sedangkan beberapa pola manajemen laba adalah *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing* (Zuhri, 2011). Praktik manajemen laba dapat

menciptakan laba dalam laporan keuangan menjadi stabil ataupun lebih tinggi dari tahun sebelumnya, jika laba dalam laporan keuangan meningkat maka dividen yang akan diterima oleh investor juga meningkat, sehingga menyebabkan investor segera mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dengan harapan investor akan mendapatkan kembalian investasi yang tinggi.

4. *Earnings Per Share*

Manajer dan investor memiliki kecenderungan untuk menemukan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaannya. Banyak negara di dunia, badan akuntan profesional dan pihak bursa saham meminta perusahaan untuk menyertakan ringkasan ukuran kinerja perusahaannya, seperti *return on equity* (ROE), *cash flow* (CF) dan *earnings per share* (Murni, Arfan, & Musnadi, 2014). *Earnings per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan, kenaikan *earnings per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, dengan kata lain semakin tinggi *earnings per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham (Antula et al., 2017).

Earnings per share merupakan cerminan dari prospek suatu perusahaan, jika *earnings per share* tinggi maka prospek perusahaan

lebih baik, jika *earnings per share* lebih rendah mengindikasikan prospek perusahaan yang kurang baik, jika *earnings per share* negative maka mengindikasikan prospek perusahaan tidak baik (Samsul, 2015 : 167). *Earnings per share* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. informasi *earnings per share* perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan (Murni et al., 2014)

5. *Net Profit Margin*

Net profit margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan, *net profit margin* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Dengan meningkatnya *net profit margin* maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, karena dengan meningkatnya *net profit margin* akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor (Savitri & Haryanto, 2010). *Net profit margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau NIAT (*net income after tax*) terhadap total penjualan (Murni et al., 2014). Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan, yaitu apabila suatu perusahaan menurunkan beban

relatifnya terhadap penjualan, maka perusahaan akan memiliki lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya (Murni et al., 2014).

Nilai *net profit margin* berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin besar tingkat kembalian yang diperoleh perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin membaik yang berdampak pada meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan. Meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat sehingga *return* saham juga meningkat (Murni et al., 2014).

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Christian ty, 2009)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Saham	<i>earnings per share</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
2	(Ferdians yah & Purnamas ari, 2012)	Pengaruh Manajemen Terhadap <i>Return</i> Saham dengan Kecerdasan Investor Sebagai <i>Variable Moderating</i>	manajemen laba berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	(Heryawan, 2013)	Analisis Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Asset</i> (ROA), Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia	<i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , <i>earnings per share</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> .
4	(Suarjaya & Rahyuda, 2013)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	<i>earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> .
5	(Nuryaman, 2013)	<i>The Influence of Earnings Management on Stock Return and the Role of Audit Quality as a Moderating Variable</i>	manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> .
6	(Murni et al., 2014)	Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	<i>net profit margin</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> . <i>earnings per share</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .
7	(Yusrianti & Satria, 2014)	Pengaruh Manajemen Laba (Earnings Management) Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> .
8	(Sari, 2016)	Pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Farmasi Di Bei	<i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> . <i>earnings per share</i> berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> .
9	(Istiqomah & Adhariani, 2017)	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Stock Return</i> dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> .

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10	(Antula et al., 2017)	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Earnings Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek	manajemen laba berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> , <i>earnings per share</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> .

Sumber : Data penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Hubungan Manajemen Laba dengan *Return Saham*

Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen, untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan nilai perusahaan. Manajemen laba dapat memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Manajemen laba tidak harus dikatakan sebagai upaya untuk memanipulasi data-data atau informasi tetapi lebih condong dikatakan dengan pemilihan metode akuntansi (*Accounting Method*) untuk mengatur laba perusahaan (Istiqomah & Adhariani, 2017).

Teori *Signaling* menggambarkan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen dapat meningkatkan prospek perusahaan dimasa depan, prospek tersebut dapat dilihat dari informasi laporan keuangan yang mencantumkan laba perusahaan sebagai wujud atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh manajemen agar investor

lebih percaya bahwa manajemen telah merealisasikan keinginan dari investor. Manajemen laba terjadi karena adanya kesenjangan informasi perusahaan yang diterima oleh pihak diluar perusahaan (Hartono, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiansyah & Purnamasari, 2012) menyebutkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham, begitu pula dengan penelitian (Febriana, 2014) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Yusrianti & Satria, 2014) semakin tinggi tingkat manajemen laba dalam perusahaan akan meningkatkan risiko yang harus dihadapi oleh investor (Istiqomah & Adhariani, 2017).

Manajemen laba yang tinggi akan membuat tingkat laba perusahaan meningkat, salah satu alasan manajer melakukan manajemen laba adalah untuk menjamin laba yang berkualitas tinggi. Investor bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal disebabkan karena perasaan aman akan berinvestasi dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat

pengembalian yang diinginkan. Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis penelitian ini :

H1 : Manajemen laba berpengaruh Positif terhadap *return* saham

2. Hubungan antara *Earnings Per Share* dengan *Return Saham*

Earnings per share merupakan cerminan dari prospek suatu perusahaan, jika *earnings per share* tinggi maka prospek perusahaan lebih baik, jika *earnings per share* lebih rendah mengindikasikan prospek perusahaan yang kurang baik, jika *earnings per share* negative maka mengindikasikan prospek perusahaan tidak baik (Samsul, 2015 : 167). informasi *earnings per share* perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan (Murni et al., 2014).

Teori *Signaling* dapat menjelaskan hubungan antara *earnings per share* dengan *return* saham, kenaikan *earnings per share* menandakan bahwa perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earnings per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembar saham (Antula et al., 2017). Secara otomatis jika *earnings per share* meningkat maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa *return* saham yang akan diterima meningkat. Semakin besar nilai *earnings per share* tentu akan menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang

disediakan oleh perusahaan untuk pemegang saham. Bagi para investor maupun calon investor, informasi ini merupakan salah satu faktor fundamental yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016) menemukan bahwa *earnings per share* berpengaruh terhadap return saham, begitu pula hasil dari penelitian (Hasan, 2013) yang didukung oleh penelitian (Murni et al., 2014) menyatakan *earnings per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heryawan, 2013) dan (Antula et al., 2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sesuai dengan uraian di atas maka hipotesisi penelitian ini adalah :

H2 : *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

3. Hubungan antara *Net Profit margin* dengan *Return Saham*

Net profit margin adalah suatu ukuran yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai pada periode tertentu (Savitri & Haryanto, 2010). *Net profit margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau NIAT (*net income after tax*) terhadap total penjualan (Murni et al., 2014).

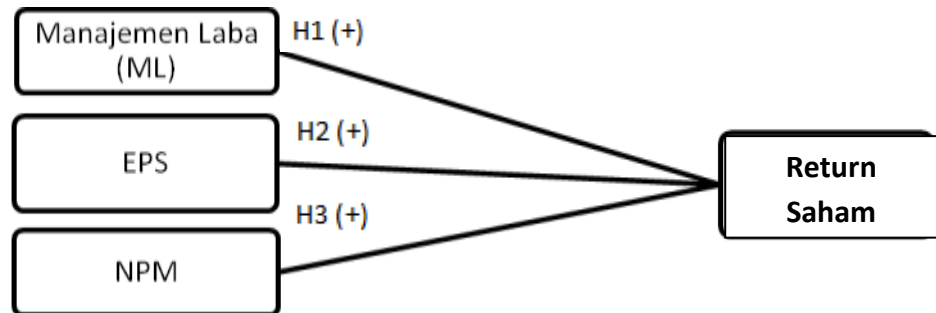
Teori Signaling menjelaskan hubungan antara *net profit margin* dengan *return* saham. *Net profit margin* adalah perbandingan antara

laba bersih dengan penjualan yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Samsul, 2015 : 146). Semakin besar rasio *net profit margin*, maka akan memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena kinerja perusahaan tersebut dianggap mampu menciptakan laba yang cukup tinggi, sehingga dapat memberikan imbalan atas investasi yang cukup tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016) menemukan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap return saham, yang sejalan dengan penelitian (Murni et al., 2014) yang menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh namun tidak signifikan terhadap return saham, berbeda dengan penelitian (Heryawan, 2013) yang menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Meningkatnya *net profit margin* tentunya akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi, sehingga peningkatan *net profit margin* akan diimbangi dengan peningkatan *return* saham perusahaan. Sesuai penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data dengan bentuk angka yang dipusatkan pada pengujian hipotesis. Selain itu, penelitian ini dilakukan melalui studi kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses lalu mengolah data-data yang terdapat pada situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka. Sumber utama penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Data yang dipakai, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menampilkan laporan keuangannya pada situs tersebut. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 – 2017. Total populasi yang ada 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria atau batasan ditetapkan dengan teliti. Sampel yang diambil sebagai subjek penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pengambilan sampel perusahaan manufaktur yang diambil adalah perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* secara proposional. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI terutama pada tahun 2013 - 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang aktif memperdagangkan sahamnya pada tahun 2013 – 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tutup bukunya pada bulan Desember pada tahun 2013 – 2017.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memperoleh keuntungan bersih pada tahun 2013 – 2017.
5. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan Rupiah dan terdaftar pada tahun 2013 – 2017.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Return Saham

Return saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan *returnrealisasi (realized return)* yaitu

return yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi (Samsul, 2015 : 292). Pengukuran *return* menurut teori pasar dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P(t) = Harga Penutupan Saham perusahaan pada periode ke t

P(t-1) = Harga Penutupan Saham perusahaan pada periode sebelumnya

2. Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba mengacu pada penelitian penelitian (Istiqomah & Adhariani, 2017) yang menjelaskan bahwa *discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan manajer, atau pengakuan akrual yang bebas, tidak diatur dalam standar akuntansi, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Sedangkan *non discretionary accruals* merupakan pengakuan akrual yang wajar dan tunduk pada standar akuntansi yang berlaku secara umum. Selain itu *non discretionary accrual* adalah komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan.

Pengukuran *discretionary accrual* menggunakan model Jones 1991 yang dimodifikasi oleh (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995). Model ini menggunakan *total accrual* (TACC) yang diklasifikasikan

menjadi komponen *discretionary accrual* (DACC) dan *nondiscretionary accrual* (NDACC), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TACCit = NDACCit + DACCit$$

Keterangan :

TACCit = Total *Accrual* perusahaan i pada periode t

NDACCit = Nilai *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

DACCit = Nilai *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

langkah pertama dengan menghitung TACC, yaitu :

$$TACCit = Laba Bersih - Arus Kas Operasi$$

Selanjutnya, menghitung estimasi *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones (1991), yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TACCit/Ait-1 = \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2[(\Delta REVit)/Ait-1] + \alpha_3(PPEit/Ait-1) + \epsilon it$$

Keterangan :

Ait-1 = total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REVit$ = perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPEit = *gross property, plant, and equipmen* perusahaan i pada periode t

ϵit = error

Untuk mencari nilai *nondiscretionary accrual* (NDACC), maka digunakan rumus Jones (1991) yang dimodifikasi Dechow dkk. (1995), yaitu:

$$NDACCit = \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2[(\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1] + \alpha_3(PPEit/Ait-1)$$

Keterangan :

$\Delta RECit$ = perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi selanjutnya, *discretionary accrual* (DACC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$DACCit = TACCit - NDACCit$$

Keterangan :

TACCit = Total *Accrual* perusahaan i pada periode t

NDACCit = Nilai *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

DACCit = Nilai *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3. *Earnings Per Share*

Earnings per share sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan, dan juga sebagai dasar pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan (Solechan, 2009). *Earnings per share* dapat dihitung menggunakan rumus (Brigham & Houston, 2010 : 19) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau NIAT (*net income after tax*) terhadap total penjualan. *net*

profit margin adalah rasio antara laba setelah pajak (*earnings after tax*) dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan (Brigham & Houston, 2010 : 36). Nilai *net profit margin* berada diantara 0 sampai dengan 1. Nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih perusahaan (Murni et al., 2014). rumus untuk menentukan NPM menurut (Alexandri, 2008) adalah :

$$NPM = \frac{NIAT}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan :

NIAT = Laba Bersih Setelah Pajak (*Net Income After Tax*)

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Uji Regresi Linier Berganda dengan Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel *dependen* (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan

antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah masing-masing variabel *independen* berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Pengertian Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) (Gudono, 2014 : 133).

Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu (Gudono, 2014 : 134). Analisis regresi linear berganda dengan polling data menggunakan program SPSS 22 for Windows. Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable *independennya* minimal dua. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \alpha + \beta_1 ML + \beta_2 EPS + \beta_3 NPM + e$$

Keterangan:

RS = Return Saham

α = Konstanta

ML = Manajemen Laba

EPS = *Earning Per Share*

NPM = *Net Profit Margin*

$\beta_1 - \beta_3$ = *Koefisien regresi*

e = error term / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3. Analisis Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi yang di teliti, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji KS). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Gudono, 2014 : 160).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Gudono, 2014 : 153).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam seluruh model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2013 : 125). Jika varians dari residual antara satu pengamatan

dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Gudono, 2014 : 149).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011 :160). Dalam Penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji gletsjer antara nilai prediksi dari variabel terikat dengan residualnya. jika hasil uji gletsjer menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut (Gudono, 2014:152) istilah lain dari autokorelasi adalah korelasi serial (*serial correlation*), yang artinya adalah berhubungan dengan dirinya sendiri. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatamodel regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2013 : 99). Dalam Penelitian ini uji statistik Durbin-Waston (uji DW) digunakan untuk menguji keberadaan

autokorelasi, model regresi yang bebas dari autokorelasi apabila $du < DW < 4-du$.

4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji antara variabel dependen yaitu *return* saham dengan variabel-variabel independen yaitu manajemen laba, *earnings per share*, dan *net profit margin*.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

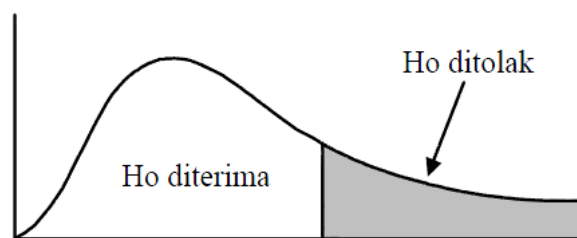
Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai datanya. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen (Gudono, 2014 : 137).

b. Uji F

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji model persamaan regresi dalam penelitian ini. Sehingga dengan melakukan uji F dapat mengetahui apakah variabel Manajemen Laba, *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh terhadap *Return Saham*. Uji kelayakan model dengan

menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5% dan nilai $df_1 = k-1$ dimana k adalah jumlah variabel serta $df_2 = n-k-1$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian (Suliyanto, 2011 : 62). Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat level of signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak signifikan.

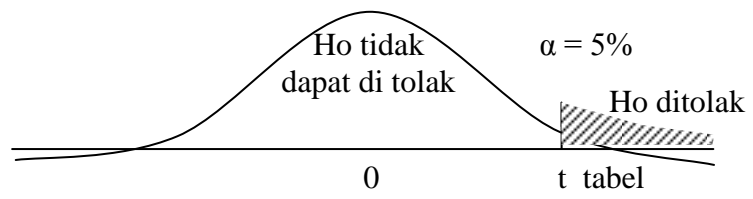


Gambar 3.1
Uji F

c. Uji-t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011 : 62). Tujuan pengujian dengan uji t yaitu untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak. Formula yang digunakan untuk menilai t tabel adalah dengan rumus $df = n-1$ dengan tingkat level of signifikan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujian signifikansi nilai uji t yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila signifikansi uji $t > 0.05$, maka H_0 tidak signifikan.
- 2) Apabila nilai signifikansi uji $t < 0.05$, maka H_0 signifikan.



Gambar 3.2
Uji t Positif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *earnings per share*, dan *net profit margin* terhadap *return* saham, berdasarkan hasil analisis di atas maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,082. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, *earnings per share*, dan *net profit margin* menjelaskan *return* saham sebesar 8,2 % sedangkan sisanya 91,8 % (100%-8,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

Hasil *goodness of fit test* menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari f tabel yang berarti model yang digunakan pada penelitian ini layak atau *fit*. Hasil uji t menunjukkan bahwa partisipasi manajemen laba berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *earnings per share* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penggunaan objek penelitian yang hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Hasil koefisien R^2 yang diperoleh dari hasil analisis hanya sebesar 8,2% saja. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas, sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini masih jauh dari cukup, maka masih perlu adanya penambahan variabel pada penelitian mendatang.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan objek penelitian yang berbeda atau lebih luas sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang lebih umum.
2. Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menambahkan variabel independen yang berbeda yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham seperti ROE, ROA, ROI dan PBV (Samsul, 2015 : 166).

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Antula, J. C., Rate, P. V, & Samadi, R. L. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Earnings Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *EMBA*, 5 No.3 Sep(3), 3262–3271.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar Manajemen Keuangan 1*. (A. A. Yulianto, Ed.) (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Christianty, M. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham*. Diponegoro Semarang.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*, 193–225.
- Febriana, A. (2014). Manajemen Laba Terhadap Return Saham Perusahaan Initial Public Offering (IPO) Non Keuangan dan Non Jasa di Bursa Efek Jakarta. *Balance Economics, Bussines, Management and Accounting Journal*, X/ No.19/.
- Ferdiansyah, & Purnamasari, D. (2012). Manajemen Laba Terhadap Return Saham dengan Kecerdasan Investor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. IV no.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono, P. D. (2014). *Analisis Data Multivariat* (4th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPF UGM.
- Hasan, R. (2013). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham PT. Astra Internasional*. Tbk. Universitas Negeri Gorontalo.
- Heryawan, H. (2013). *Analisis pengaruh earning per share (eps), net profit margin (npm), dan return on asset (roa), terhadap return saham perusahaan sektor asuransi di bursa efek indonesia*.
- Indrayanti, N. P. A. D., & Wirakusuma, M. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Pada Return Saham Dengan Kualitas Audit Dan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,

Vol.20.3., 1762–1790.

- Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 19, N, 1–12.*
- Murni, S., Arfan, M., & Musnadi, S. (2014). Pengaruh Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yangtergabung Dalam Indeks Lq-45 Dibursa Efek. *Teknik Sipil, 3, No. 1, 38–49.*
- Nuryaman. (2013). The Influence of Earnings Management on Stock Return and the Role of Audit Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 4, No, 73–78.*
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Finacial Structure:The Incentive Signalling Approach. *Journal ofEconomics, Spring, 8,.*
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Surabaya: Erlangga.
- Sari, L. R. (2016). PENGARUH NPM , ROE , EPS TERHADAP RETURN SAHAM PADA Sugiyono PENDAHULUAN, 5, 1–18.
- Savitri, D. A., & Haryanto, M. (2010). Analisis Pengaruh Roa Npm Eps Dan Per Terhadap Return Saham. *Ekonomi Dan Bisnis.*
- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory* (6th ed.). United States: Pearson.
- Suarjaya, W. A., & Rahyuda, H. (2013). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Ekonomi, 305–320.*
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, vol 2, no, 70–92.*
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Vol. 3, No, 17–37.* Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/issue/view/27>
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0*

& *Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Yusrianti, H., & Satria, A. (2014). Pengaruh Manajemen Laba (Earning Management) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Hasni Yusrianti 1 & Abdi Satria 2, (1), 1–18.

Zuhri, A. B. (2011). *Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro.

_____ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor :7/POJK.04/2017

